

WORKSHOP PENYUSUNAN BUKU AJAR INOVATIF BERORIENTASI PADA KURIKULUM MERDEKA UNTUK PENGUATAN PEMBELAJARAN MENDALAM BAGI GURU

Median Agus Priadi¹, Beri Yolida², Dina Maulina³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro

No. 1 Bandar Lampung, Indonesia

¹e-mail medianagus@fkip.unila.ac.id

Submitted 29-01-2025

Accepted 10-04-2026

Published 27-04-2026

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru SMP dan SMA dalam menyusun buku ajar inovatif berorientasi pada kurikulum merdeka yang berorientasi pada pembelajaran mendalam. Kegiatan dilaksanakan melalui *workshop* penyusunan buku ajar inovatif bagi guru di Kota Bandar Lampung dengan pendekatan *In-Service Training* dan *On-the-Job Training*. Peserta berjumlah 45 guru SMP dan SMA dari berbagai bidang studi. Evaluasi efektivitas menggunakan desain *pretest-posttest* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta tentang konsep pembelajaran mendalam dan langkah penyusunan buku ajar. Hasil menunjukkan rata-rata nilai *pretest* 2,99 (SD 0,99) meningkat menjadi 3,85 (SD 0,92) pada *posttest*. Nilai N-gain rata-rata 0,85 (kategori tinggi), menandakan *workshop* sangat efektif. Peningkatan terlihat pada seluruh indikator, terutama fungsi buku ajar dalam pembelajaran, penggunaan media pendukung, pentingnya validasi buku ajar. Selain peningkatan pemahaman, kegiatan menghasilkan luaran berupa satu topik materi draf buku ajar inovatif yang siap diimplementasikan. Temuan ini mengindikasikan pelatihan penyusunan buku ajar inovatif efektif untuk memperkuat profesionalisme guru dan mendukung penerapan pembelajaran mendalam.

Kata kunci: buku ajar inovatif, pembelajaran mendalam, *workshop* guru

Abstract

This activity aims to improve the competence of junior high and senior high school teachers in developing innovative textbooks oriented towards in-depth learning. The activity was carried out through a workshop on developing innovative textbooks for teachers in Bandar Lampung City using an In-Service Training and On-the-Job Training approach. Participants numbered 45 teachers from various fields of study. The effectiveness evaluation used a pretest-posttest design to measure the increase in participants' understanding of the concept of in-depth learning and the steps for developing textbooks. The results showed an average pretest score of 2.99 (SD 0.99) increasing to 3.85 (SD 0.92) in the posttest. The average N-gain value was 0.85 (high category), indicating that the workshop was very effective. Improvements were seen in all indicators, especially the function of textbooks in learning, the use of supporting media, and the importance of textbook validation. In addition to increasing understanding, the activity produced an output in the form of one topic of innovative textbook draft material ready for implementation. These findings indicate that innovative textbook development

training is effective in strengthening teacher professionalism and supporting the implementation of in-depth learning.

Keywords: *innovative textbooks, in-depth learning, teacher workshop*

PENDAHULUAN

Guru memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan abad ke-21 menuntut pembelajaran yang tidak hanya fokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan reflektif. Pembelajaran mendalam (*deep learning*) menjadi pendekatan yang direkomendasikan karena menekankan pemahaman konseptual, transfer pengetahuan, dan kaitannya dengan konteks kehidupan nyata (Fullan et al., 2018). Namun, implementasi pembelajaran mendalam masih menghadapi kendala, terutama terkait kesiapan perangkat pembelajaran yang digunakan guru di sekolah.

Buku ajar merupakan komponen penting dalam pembelajaran yang berfungsi sebagai sumber utama bagi peserta didik. Buku ajar yang berkualitas tidak hanya menyajikan materi sistematis, tetapi juga memfasilitasi pemahaman mendalam dan berpikir tingkat tinggi. Namun, sebagian besar buku ajar yang digunakan masih informatif dan berorientasi hafalan, sehingga kurang mendukung pengembangan kemampuan analitis dan reflektif peserta didik (Prastowo, 2015). Penelitian oleh Yulianti et al., (2021) menemukan bahwa buku ajar IPA berbasis STEM dapat mengembangkan kreativitas dan keterampilan berpikir siswa melalui integrasi sains dan konteks kehidupan nyata. Idayanti & Suleman, (2024) juga menunjukkan bahwa e-modul sebagai bahan ajar mandiri meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, Hoerunnisa et al., (2024) menegaskan bahwa integrasi STEM dalam pembelajaran IPA serta perangkat ajar seperti e-modul meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan pemahaman konsep siswa. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan buku ajar inovatif yang berorientasi pada pembelajaran mendalam.

Selain memuat materi, buku ajar yang inovatif berorientasi pada kurikulum merdeka perlu dirancang selaras (*constructively aligned*) dengan capaian pembelajaran, aktivitas belajar, dan asesmen sehingga peserta didik benar-benar

didorong mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kesesuaian antara tujuan, kegiatan, dan asesmen menjadi kunci agar buku ajar tidak berhenti pada penyajian informasi, melainkan menuntun peserta didik melalui tahapan kognitif dari memahami hingga menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (Anderson & Krathwohl, 2001 ; Biggs & Tang, 2011).

Pada praktiknya, banyak guru masih bergantung pada buku teks yang tersedia di pasaran atau bahan ajar yang disediakan oleh penerbit yang cenderung bersifat umum tanpa melakukan adaptasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik secara kontekstual. Studi yang dilakukan oleh Suyanto & Jihad, (2013) menunjukkan bahwa keterbatasan kompetensi guru dalam mengembangkan bahan ajar disebabkan oleh minimnya pelatihan, keterbatasan waktu, serta kurangnya pemahaman tentang desain pembelajaran inovatif. Akibatnya, proses pembelajaran cenderung bersifat satu arah dan kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk membangun pemahaman secara mendalam. Kondisi guru di Kota Bandar Lampung, menunjukkan kebutuhan yang sama terkait peningkatan kompetensi profesional, khususnya dalam pengembangan bahan ajar. Guru menghadapi tantangan dalam menyesuaikan materi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik yang beragam serta tuntutan kurikulum yang terus berkembang. Penelitian yang dilakukan oleh Magdalena et al., (2020) mengungkapkan bahwa guru membutuhkan pendampingan berkelanjutan dalam pengembangan buku ajar agar mampu menghasilkan bahan ajar yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan lokal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pelatihan penyusunan buku ajar inovatif menjadi solusi yang strategis untuk meningkatkan kapasitas guru. Melalui pelatihan yang terstruktur dan berbasis praktik, guru dapat dibekali dengan pemahaman konseptual dan keterampilan teknis dalam merancang buku ajar yang mendukung pembelajaran mendalam. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru SMP dan SMA dalam menyusun buku ajar inovatif berorientasi pada kurikulum merdeka yang berorientasi pada pembelajaran mendalam. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi

dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan melalui pemberdayaan guru sebagai ujung tombak pembelajaran di sekolah.

Pelaksanaan pelatihan penyusunan buku ajar inovatif bagi guru-guru di Bandar Lampung diharapkan memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Guru diharapkan mampu menghasilkan draf buku ajar yang inovatif, kontekstual, dan berorientasi pada pembelajaran mendalam. Dampak jangka panjang dari kegiatan ini adalah meningkatnya kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar peserta didik, sekaligus memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

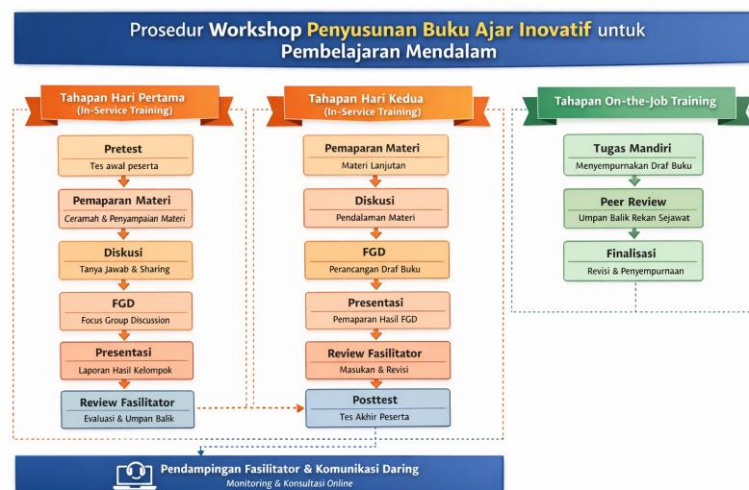
METODE

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada 28–29 November 2025 di aula sekolah Darul Ilmi menggunakan metode *In-Service Training* (IST) dan *On-the-Job Training* (OJT). IST memberikan pemahaman teoretis tentang pembelajaran mendalam dan teknik penyusunan buku ajar melalui ceramah, diskusi, dan *Focus Group Discussion* (FGD). Setelah itu, peserta menyusun draf buku ajar inovatif secara mandiri dengan pendampingan daring, memastikan penerapan langsung dan umpan balik berkelanjutan untuk menyempurnakan produk mereka. Evaluasi dilakukan melalui *pretest-posttest* untuk mengukur peningkatan pemahaman. Peserta yang terdiri dari 45 guru SMP dan SMA dengan beragam mata pelajaran memperkaya diskusi dan pengembangan modul lintas bidang. Rekrutmen peserta dilakukan melalui promosi terstruktur, surat resmi, dan pendekatan personal, dengan penekanan pada manfaat praktis untuk memaksimalkan partisipasi guru.

Kegiatan dimulai dengan *pretest* untuk mengukur pemahaman awal peserta mengenai konsep pembelajaran mendalam dan penyusunan buku ajar sesuai kurikulum. Pada hari pertama, tim pengabdian menyampaikan materi orientasi *workshop*, paradigma pembelajaran mendalam, dan dasar-dasar penyusunan buku ajar, disertai diskusi dan FGD untuk menganalisis permasalahan serta peluang pengembangan buku ajar. Hasil diskusi dipresentasikan dan diberikan umpan balik. Hari kedua dilanjutkan dengan materi lanjutan tentang perancangan struktur buku ajar, diskusi, FGD, dan pembuatan draf awal yang direview untuk penyempurnaan.

Kegiatan ditutup dengan posttest untuk mengukur peningkatan pemahaman, diikuti tahap OJT secara daring dengan pendampingan fasilitator, menghasilkan buku ajar inovatif siap implementasi.

Prosedur tahapan kegiatan *workshop* penyusunan buku ajar inovatif dirancang dengan mengintegrasikan IST untuk memperkuat konsep dan OJT untuk penerapan praktik langsung. melibatkan narasumber Median Agus Priadi, M.Pd., Dr. Berti Yolida, M.Pd., dan Dr. Dina Maulina, M.Si. Kegiatan dimulai dengan penilaian kemampuan awal peserta melalui *pretest* untuk menyesuaikan materi yang disampaikan (Egert et al., 2020). Selanjutnya, peserta mendalami materi penulisan buku ajar dengan pendekatan reflektif untuk pemahaman konsep pembelajaran mendalam (Abakah, 2023). Kemudian, peserta berdiskusi dan mempraktikkan penyusunan buku ajar, mengaplikasikan teori dalam modul berbasis praktik nyata sesuai prinsip OJT (Sanjaya et al., 2022). Kegiatan diakhiri dengan evaluasi dan tindak lanjut tugas mandiri untuk memastikan pencapaian tujuan *workshop* (Na, 2021). Prosedur tahapan kegiatan disajikan pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1 Prosedur tahapan kegiatan *workshop*

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai alur dan cakupan kegiatan pelatihan, informasi terkait jadwal serta materi yang akan disampaikan disusun secara sistematis. Distribusi jadwal dan materi pelatihan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Jadwal dan Materi Kegiatan Pelatihan

Hari/Waktu	Materi Kegiatan	Metode	Narasumber
Hari 1 (<i>In-Service Training</i>)	Orientasi <i>Workshop</i> dan Paradigma Pembelajaran Mendalam	Ceramah interaktif dan diskusi	Median Agus Priadi, M.Pd.
Hari 1 (<i>In-Service Training</i>)	Analisis Kurikulum dan Capaian Pembelajaran	Diskusi kelompok dan studi dokumen	Dr. Beri Yolida, M.Pd.
Hari 1 (<i>In-Service Training</i>)	Karakteristik Buku Ajar Berbasis Pembelajaran Mendalam	Ceramah dan studi kasus	Dr. Dina Maulina, M.Si.
Hari 2 (<i>In-Service Training</i>)	Perancangan Struktur dan Sistematika Buku Ajar	<i>Workshop</i> dan praktik langsung	Median Agus Priadi, M.Pd.
Hari 2 (<i>In-Service Training</i>)	Perancangan Struktur dan Sistematika Buku Ajar (Lanjutan)	Pendampingan dan diskusi	Dr. Beri Yolida, M.Pd.
Hari 2 (<i>In-Service Training</i>)	Finalisasi, Presentasi, dan Rencana Tindak Lanjut	Presentasi hasil dan refleksi	Dr. Dina Maulina, M.Si.
<i>On-the-Job Training</i> (Tugas Mandiri)	Menyempurnakan draf buku ajar berdasarkan masukan fasilitator dan hasil <i>peer review</i>	Tugas mandiri dan pendampingan daring	Tim Fasilitator

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan pertanyaan terstruktur melalui *Google Form* yang disusun oleh tim Pengabdi, memungkinkan pengisian cepat, terdokumentasi, dan mudah direkap. Data kuantitatif dikumpulkan melalui tes *pretest-posttest* yang mencakup indikator sesuai materi *workshop*, dengan penskoran berdasarkan skala 1–5 untuk setiap butir, lalu dijumlahkan untuk memperoleh skor total. Data kualitatif juga dikumpulkan melalui angket dan sesi refleksi singkat di akhir pelatihan, memberikan kesempatan bagi tiga peserta untuk

memberikan umpan balik langsung. Efektivitas kegiatan diukur dengan perhitungan N-Gain dari hasil *pretest–posttest* menggunakan rumus Hake, (1998)

$$\langle g \rangle = \frac{(S_{post}) - (S_{pre})}{(S_{m\ ideal}) - (S_{pre})}$$

Berdasarkan besarnya nilai *N-gain*, kategori *N-gain* dapat ditentukan berdasarkan kriteria pada tabel berikut:

Tabel 2 Kriteria N-Gain

Nilai <i>N-gain</i>	Kriteria
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sumber : (Hake, 1998)

Berdasarkan hasil perhitungan yang sudah dilakukan, rerata N-Gain tersebut dicocokkan dengan kategori pada Tabel 2 untuk memberikan makna tingkat peningkatan yang terjadi, kemudian dijadikan dasar penarikan simpulan efektivitas kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Workshop penyusunan buku ajar inovatif ini diikuti oleh 45 guru SMP dan SMA di Bandar Lampung dengan latar mata pelajaran yang beragam. Berdasarkan asesmen awal, setidaknya 91% peserta belum pernah menyusun buku ajar dan lebih sering mengandalkan buku pemerintah sebagai sumber utama. Selain itu, guru juga kesulitan dalam menentukan batasan keluasan dan kedalaman materi pada Capaian Pembelajaran kurikulum merdeka dan menyusun materi yang sesuai denganuntutannya sesuai dengan jenjang Pendidikan yang di ajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Lestari & Gunawan, (2021) yang menekankan bahwa pengembangan bahan ajar yang mempertimbangkan analisis kebutuhan guru dan peserta didik dapat meningkatkan kesiapan guru dalam merancang bahan ajar secara sistematis dan kontekstual.

Workshop penyusunan buku ajar inovatif berbasis pembelajaran mendalam dilaksanakan dengan metode IST dan OJT selama dua hari secara tatap muka, diikuti tugas mandiri peserta untuk menyempurnakan draf buku ajar berdasarkan

masukannya fasilitator dan *peer review*. Jadwal kegiatan disusun agar setiap tahapan berjalan efektif, terukur, dan mendukung peningkatan kompetensi peserta (Magdalena et al., 2020; Uspayanti et al., 2022). Rangkaian kegiatan workshop disajikan dalam gambar berikut.



Gambar 2 Dokumentasi Kegiatan Workshop

Tim pengabdian melakukan evaluasi untuk menilai pencapaian tujuan *workshop* dan perkembangan kompetensi peserta dalam menyusun buku ajar inovatif berbasis pembelajaran mendalam. Evaluasi dilakukan melalui asesmen yang mengukur pemahaman peserta dan hasil kerja selama pendampingan, yang menjadi dasar untuk mendeskripsikan efektivitas kegiatan. Data hasil asesmen disajikan pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3 Hasil analisis peningkatan pemahaman seluruh peserta

N	Rata-rata Pretest	SD Pretest	Rata-rata Posttest	SD Posttest	Rata-rata N-gain	SD N-gain
45	2.99	0.99	3.85	0.92	0.85	0.66

Berdasarkan hasil analisis data asesmen pada Tabel 3, terjadi peningkatan pemahaman peserta secara signifikan, dengan rata-rata nilai *pretest* sebesar 2,99 (standar deviasi 0,99) yang menunjukkan pemahaman awal peserta pada kategori sedang. Setelah *workshop*, nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 3,85 (standar deviasi 0,92), dan nilai rata-rata N-gain sebesar 0,85 masuk dalam kategori tinggi. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa *workshop* penyusunan buku ajar inovatif efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru dalam menyusun buku ajar.

Tabel 4 Hasil Analisis Peningkatan Pemahaman Pada Setiap Indikator

No	Indikator Pemahaman	Rata-rata <i>Pretest</i>	SD	Rata-rata <i>Posttest</i>	SD	N-gain	Kategori
1	Pemahaman konsep dan fungsi buku ajar	2.58	0.78	4.11	0.84	0.63	sedang
2	Pemahaman konsep perbedaan antara buku ajar, modul, dan LKS	2.71	0.66	4.00	0.88	0.56	sedang
3	Pemahaman fungsi buku ajar dalam proses pembelajaran	2.31	0.67	4.24	0.68	0.72	Tinggi
4	Pemahaman komponen utama yang harus ada dalam sebuah buku ajar	3.07	0.78	3.89	0.77	0.42	sedang
5	Pemahaman karakteristik buku ajar yang baik dan sesuai standar	2.93	0.72	3.89	0.84	0.46	sedang
6	Pemahaman langkah-langkah penyusunan buku ajar	2.13	0.84	3.84	0.83	0.60	sedang
7	Pemahaman pentingnya analisis kebutuhan siswa dalam penyusunan buku ajar	2.91	0.79	3.89	0.84	0.47	sedang
8	Pengetahuan mengenai cara menyusun tujuan pembelajaran dalam buku ajar	2.87	0.76	3.84	0.73	0.46	sedang
9	Pemahaman cara menyusun materi pembelajaran secara sistematis	2.78	0.74	3.70	0.88	0.41	sedang

10	Pemahaman cara menyusun latihan dan evaluasi dalam buku ajar	3.00	0.80	3.73	0.77	0.37	sedang
11	Pemahaman prinsip kebahasaan yang baik dalam penulisan buku ajar	2.84	0.85	3.92	0.60	0.50	sedang
12	Pemahaman kaidah penulisan akademik dalam penyusunan buku ajar	2.14	0.80	3.65	0.89	0.53	sedang
13	Pemahaman cara menyusun peta konsep atau kerangka buku ajar	2.89	0.78	3.78	0.98	0.42	sedang
14	Pemahaman penggunaan ilustrasi, gambar, atau media pendukung dalam buku ajar	2.04	0.88	4.28	0.86	0.76	Tinggi
15	Pemahaman cara menyusun buku ajar yang sesuai dengan kurikulum	2.24	1.17	3.81	0.72	0.57	sedang
16	Pemahaman pentingnya validasi dan uji kelayakan buku ajar	2.86	0.80	4.38	0.81	0.71	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4, seluruh indikator menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dari *pretest* ke *posttest*, dengan nilai *pretest* berada pada rentang 2,04 hingga 3,07, dan nilai *posttest* meningkat antara 3,65 hingga 4,38. Sebagian besar indikator menunjukkan N-gain kategori sedang, yang mengindikasikan efektivitas *workshop* dalam meningkatkan pemahaman peserta. Beberapa indikator, seperti pemahaman fungsi buku ajar dan penggunaan media pendukung, menunjukkan N-gain tinggi, menunjukkan dampak positif *workshop* terhadap kompetensi guru.

Peningkatan pemahaman peserta yang tercermin dari hasil *pretest–posttest* mendorong kemampuan mereka menghasilkan luaran nyata melalui penguatan konsep, analisis kurikulum, dan latihan penyusunan struktur serta komponen buku ajar. Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dalam *workshop* meningkatkan penerjemahan pengetahuan ke praktik (Abakah, 2023) dan keterampilan teknis peserta untuk menghasilkan draf siap pakai (Hariguna, 2025), sementara pengalaman belajar yang langsung diterapkan menghasilkan perubahan kompetensi

profesional lebih signifikan (Makhmetova et al., 2025). Dalam *workshop* ini, peserta ditargetkan menyusun satu bab lengkap dengan cover, kata pengantar, daftar isi, dan daftar pustaka, dengan buku ajar inovatif yang memenuhi kesesuaian dengan capaian pembelajaran, berpikir kritis, penggunaan media pendukung, elemen kolaboratif, penilaian berkelanjutan, desain visual menarik.

Hasil dari *workshop* penyusunan buku ajar inovatif ini tercermin dalam karya peserta, yang memadukan kesesuaian dengan capaian pembelajaran, elemen kolaboratif, penilaian berkelanjutan, serta desain visual yang menarik dan mudah diakses. Gambar berikut menampilkan produk buku yang dihasilkan oleh peserta sebagai representasi penerapan materi dan pendampingan selama kegiatan *workshop*."



Gambar 3 Contoh produk buku yang sudah dibuat oleh peserta peserta

Pelaksanaan *workshop* penyusunan buku ajar inovatif bagi guru SMP dan SMA di Bandar Lampung menunjukkan efektivitas pelatihan berbasis praktik dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Peserta meningkat

pemahamannya mengenai kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran, kemampuan berpikir kritis, penggunaan media pendukung, desain visual yang menarik dan aksesibel, serta integrasi elemen kolaboratif dan penilaian berkelanjutan, tercermin dari nilai N-gain tinggi. Kombinasi IST tatap muka dan *On-the-Job Training* mendukung prinsip andragogi (Knowles et al., 2015), melalui keterlibatan aktif, relevansi materi, dan penerapan langsung. Penyampaian materi melalui ceramah, diskusi, dan FGD memungkinkan pertukaran pengalaman antar guru lintas bidang studi, sejalan dengan Fullan et al., (2018) tentang pentingnya perubahan paradigma guru untuk menciptakan pengalaman belajar bermakna.

Luaran berupa draf buku ajar dari berbagai bidang studi juga perlu dilihat dari aspek kualitas dan inovasi pada buku. Buku ajar yang baik setidaknya memenuhi kriteria kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan, serta memberikan ruang bagi aktivitas belajar yang menuntut keterlibatan peserta didik (Prastowo, 2015). Pada tahap pengembangan, proses penjaminan mutu dapat dilakukan melalui evaluasi formatif seperti telaah ahli (*expert review*), uji perorangan, uji kelompok kecil, hingga uji lapangan untuk menemukan kelemahan dan melakukan revisi sebelum buku digunakan luas (Tessmer, 1993). Kerangka desain instruksional sistematis juga merekomendasikan agar evaluasi formatif menjadi bagian integral dari pengembangan bahan ajar sehingga keputusan revisi berbasis bukti (Dick et al., 2015).

Pembagian peserta ke dalam kelompok berdasarkan rumpun bidang studi mendukung diskusi kontekstual dan peer learning, di mana guru saling berbagi umpan balik dan praktik baik, sejalan dengan temuan Magdalena et al., (2020) dan Lestari et al., (2020) tentang efektivitas pengembangan bahan ajar berbasis konteks. Pada tahap *On-the-Job Training*, peserta menyempurnakan draf buku ajar dengan pendampingan fasilitator, meningkatkan pemahaman praktis terkait penggunaan media dan validasi buku ajar, tercermin dari nilai N-gain kategori tinggi, mendukung pernyataan Prastowo, (2015) tentang pentingnya latihan dan refleksi berkelanjutan. Agar dampak *workshop* berkelanjutan, penguatan diarahkan pada pembentukan komunitas praktik guru untuk berbagi draf, telaah sejawat, dan refleksi implementasi buku ajar, serta menggunakan siklus pengalaman-refleksi-

konseptualisasi-eksperimen (Kolb, 2014) sebagai pendampingan lanjutan. *Workshop* menghasilkan draf buku ajar inovatif siap diterapkan yang berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran, meskipun terdapat keterbatasan seperti evaluasi terbatas pada pemahaman guru, durasi IST yang singkat, dan interaksi daring yang kurang intensif.

SIMPULAN

Pelaksanaan *workshop* penyusunan buku ajar inovatif bagi guru SMP dan SMA di Kota Bandar Lampung terbukti efektif meningkatkan kompetensi guru dalam merancang buku ajar berbasis pembelajaran mendalam. Dengan metode IST dan OJT, peserta memperoleh pengetahuan teoretis dan langsung menerapkannya dalam praktik penyusunan buku ajar, didampingi tim pengabdian. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan, tercermin dari nilai N-gain tinggi, terutama dalam pemahaman fungsi buku ajar, penggunaan media pendukung, dan validasi buku ajar. *Workshop* ini juga menghasilkan draf buku ajar inovatif yang siap diimplementasikan, berdampak positif pada kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abakah, E. (2023). International Journal of Educational Research Open Teacher learning from continuing professional development (CPD) participation : A sociocultural perspective. *International Journal of Educational Research Open*, 4(March), 5–11. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2023.100242>
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Longman.
- Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for Quality Learning at University* (4th ed). Open University Press.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2015). *The Systematic Design of Instruction* (8th ed). Pearson.
- Egert, F., Dederer, V., & Fukkink, R. G. (2020). The impact of in-service professional development on the quality of teacher-child interactions in early education and care : A meta- analysis. *Educational Research Review*, 29(100309), 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2019.100309>

- Fullan, M., Quinn, J., & Mceachen, J. (2018). *Deep Learning Engage the World Change the World*. Corwin.
- Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods : A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses Interactive-engagement versus traditional methods : A six-thousand-student survey of mechanics test data for introduc. *American Physics Journal*, 66(1), 63–74. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1119/1.18809>
- Hoerunnisa, M., Purnamasari, S., & Rahmaniar, A. (2024). Analisis Implementasi Science Technology Engineering Mathematics (STEM) dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 14(1), 79–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.37630/jpm.v14i1.1469>
- Idayanti, Z., & Suleman, M. A. (2024). E-Modul sebagai Bahan Ajar Mandiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 127–133. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jppp.v8i1.61283>
- Knowles, M. S., Holton, E. F., III, & Swanson, R. A. (2015). *The Adult Learner: The Definitive Classic in Adult Education and Human Resource Development* (8th ed). Routledge.
- Kolb, D. A. (2014). *Experiential Learning : Experience as the source of learning and development* (2nd ed). Pearson Education.
- Lestari, I., & Gunawan, H. (2021). Pengembangan Suplaman Bahan Ajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 22–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpd.v12i1.41579>
- Lestari, I., Setiawan, D., & Rusman. (2020). Pengembangan bahan ajar berbasis konteks lokal. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 123–132. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i2.24567>
- Magdalena, I., Rini, R. O. P. E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). Analisis pengembangan bahan ajar. *Nusantara : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 170–187. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/nusantara.v2i2.805>
- Makhmetova, Z., Karabassova, L., & Zhakim, A. (2025). Exploring the Effects of Professional Learning Experiences on In-Service Teachers ' Growth : A Systematic Review of Literature. *Education Sciences*, 15(146), 1–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/educsci15020146>
- Prastowo, A. (2015). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif: Menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan*. Diva Press.
- Sanjaya, R. D., Prasetyo, I., & Rosydy, A. (2022). Evaluasi Program Pembelajaran on the Job Training di Lembaga Pendidikan Vokasi Evaluation of On-The-Job-Training Program in Vocational Higher Education. *Airman: Jurnal Teknik Dan Keselamatan Transportasi*, 5(2), 29–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/airman.2022.361831874>
- Suyanto, & Jihad, A. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan*

Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global. Erlangga.

Tessmer, M. (1993). *Planning and Conducting Formative Evaluations: Improving the Quality of Education and Training.* Kogan Page.

Uspayanti¹, R., Sari, D. K., & Fredy. (2022). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SMA Negeri 2 Merauke Provinsi Papua. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan Kepada Masyarakat*, 3(1), 107–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jpu.v3i1.5077>

Yulianti, E., Hamimi, E., Rahmagusviana, R., Kreativitas, M., Pada, S., & Tekanan, T. (2021). Development of Science Textbooks with a STEM Approach to Develop Student Creativity on the Theme of Pressure Pengembangan Buku Ajar IPA Berpendekatan STEM untuk. *Phenomeno*, 11(2), 169–188. <https://doi.org/https://doi.org/10.21580/phen.2021.11.2.7775>